

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau nama lainnya pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pendekatan kualitatif menggunakan filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (Cresswel, 2015; Sugiyono, 2016). Menurut John W. Creswell (1998) seorang peneliti terkemuka di bidang metodologi penelitian, pendekatan kualitatif melibatkan pemahaman mendalam tentang fenomena melalui konteks sosial dan makna yang diberikan oleh peserta penelitian. Hal ini melibatkan analisis tentang bagaimana faktor-faktor kontekstual mempengaruhi dan memberikan makna pada fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif menempatkan pentingnya memahami konteks sebagai hasil yang penting dari penelitian. Konteks yang dipahami dengan baik membantu dalam memberikan pemahaman yang kaya dan nuansa tentang fenomena yang sedang diteliti. Analisis data dalam pendekatan kualitatif dilakukan secara induktif, di mana pola-pola temuan dan tema-tema yang muncul dari data digali secara bertahap. Pendekatan ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks (Sugiyono, 2015; Neuman, 2018).

Peneliti diistilahkan sebagai *human instrument* dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan sebagai seorang yang akan pergi piknik. Ketika seseorang merencanakan piknik, mereka tahu tujuan yang akan dituju, tetapi mereka belum pasti apa yang akan ada di tempat tersebut. Proses penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi (Sugiyono, 2016). Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, juga disebut metode postpositivistik karena berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga

dikenal sebagai metode artistik karena penelitian lebih bersifat seni dan kurang terpola, serta disebut metode interpretatif karena data penelitian lebih menekankan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti memahami radikalisme dan ekstrimisme beragama adalah fenomena yang kompleks dan harus dibenahi dari akar permasalahannya. Moderasi beragama hadir sebagai obat permasalahan yang kompleks tersebut. Untuk menganalisis pelaksanaan moderasi beragama di suatu tempat, perlu adanya pemahaman mendalam mengenai konsep moderasi beragama tersebut (ciri-cirinya, indikatornya dan contoh praktik). Pendekatan penelitian menggunakan analisis fenomena secara natural lebih cocok alih-alih pendekatan dengan data numerik. Hal tersebut menjadi dasar pemilihan pendekatan penelitian kualitatif untuk hasil penelitian yang lebih akurat. Peneliti juga ingin mengungkap bagaimana portrait pelaksanaan dan mengungkap faktor-faktor keberhasilan pelaksanaan moderasi beragama yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut secara natural, tanpa adanya manipulasi dan campur tangan peneliti atau bersifat natural alamiah. Hasil penelitian tersebut akan dilaporkan secara deskriptif dan mendetail berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga pendekatan kualitatif dirasa sesuai dengan tujuan penelitian ini. Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat dilaksanakan dengan hasil yang terukur dan maksimal serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. karena akan meneliti fenomena berdasarkan fakta lapangan atau kasus kehidupan nyata dalam konteks atau *setting* kontemporer (Creswell, 2015; Sugiyono, 2016). Peneliti bermaksud mengeksplorasi praktik moderasi beragama di Pondok Pesantren Darul Arqam dengan tujuan memahami bagaimana keberhasilan moderasi beragama dapat terjadi dalam kehidupan pondok pesantren Darul Arqam. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian studi kasus menurut (Stake, 1995; Creswel, 2015) yakni untuk memahami isu, problem, atau keprihatinan yang spesifik dan kasus atau beberapa kasus diseleksi untuk dapat

memahami suatu permasalahan dengan baik. Beberapa penjelasan diatas dapat dielaborasi menjadi alasan penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan moderasi beragama dalam Ponpes Darul Arqam Garut. Keberhasilan pelaksanaan moderasi beragama di sekolah tersebut hanya bisa diketahui dengan penelitian. Terdapat keselarasan antara tujuan metode penelitian studi kasus dengan tujuan penelitian ini, karena itu metode studi kasus dirasa cocok dan sesuai untuk penelitian ini. Metode studi kasus memiliki tujuan untuk secara teliti menggali informasi tentang konteks dan interaksi lingkungan dari kondisi sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu yang menjadi subjek, karena pada dasarnya, studi kasus mendalami pengalaman seorang individu yang terlibat dalam kasus khusus tersebut (Alwasilah, 2015; Sugiyono, 2015).

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian studi kasus menurut Stakes (1995) dan Yin (2009) dalam Creswel (1998) adalah :

1. Peneliti terlebih dahulu memutuskan apakah pendekatan studi kasus sesuai untuk mengeksplorasi masalah penelitian mereka.
2. Selanjutnya, para peneliti harus mengidentifikasi satu atau beberapa kasus yang akan dipelajari. Kasus tersebut bisa berupa individu, kelompok, program, peristiwa, atau aktivitas tertentu. Peneliti juga perlu menentukan jenis studi kasus yang paling cocok untuk penelitiannya.
3. Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus biasanya bersifat luas, mencakup berbagai sumber informasi seperti observasi, dokumen, dan wawancara.
4. Analisis data dapat dilakukan secara holistik, mencakup keseluruhan kasus, atau secara fokus, memeriksa salah satu aspek khusus dari kasus yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah garut yang beralamat lengkap di di Jalan Ciledug No. 284 RT.001/RW.002, Ngamplangsari, Cilawu, Ngamplangsari, Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pondok pesantren ini terpilih karena peneliti merasa penelitian ni cocok

dilakukan di lingkungan pesantren dengan sistem pembelajaran yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Di pondok pesantren Darul Arqam ini sistem pembelajaran yang diterapkan mengkombinasikan antara ilmu agama dengan ilmu umum, hal ini dapat dijadikan sebuah indikator awal apakah dengan sistem pondok pesantren seperti ini akan meningkatkan kemungkinan santrinya lebih moderat dalam beragama. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian, peneliti menjumpai temuan utama yang dapat dijadikan *empirical research* berupa penggunaan 3 kurikulum berbeda, yakni kurikulum kepesantrenan, kurikulum madrasah dan kurikulum pengasuhan, di dalam kurikulum kepesantrenan terdapat *core value* yang hendak ditanamkan, yakni K.H. INSAN PADI (Ikhlas, Integritas, santun, empati dan tajdid). Dalam point empati, pondok pesantren ini ingin mengajarkan nilai toleransi pada santrinya, toleransi tersebut mencakup berbagai perbedaan yang dihadapi santri, dari mulai hal yang esensial seperti tata cara ibadah sampai dengan hal paling sederhana, seperti perbedaan pendapat. Nilai moderasi beragama ditanamkan oleh guru di ponpes ini salah satunya melalui nasihat untuk memandang positif perbedaan yang dihadapi, baik dalam konteks syariat maupun muamalah. Penelitian ini ingin memotret lebih dalam mengenai kegiatan-kegiatan yang bernilai moderasi beragama di pondok pesantren Darul Arqam, baik dalam intrakurikuler, co-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, peneliti melihat urgensi dilaksanakannya penelitian moderasi beragama di Pondok Pesantren Darul Arqam, karena penanaman nilai moderasi beragama di ponpes ini dapat menjadi acuan implementasi konsep moderasi beragama bagi satuan pendidikan.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Santri Madrasah Aliyah Darul Arqam putri yang terdiri dari perwakilan santri kelas 10, 11 dan 12, guru Pendidikan Kewarganegaraan, Pimpinan Pondok Pesantren, kepala sekolah, dan akademisi yang menguasai konsep moderasi beragama. Dalam sebuah penelitian, pemilihan subjek penelitian yang tepat dan relevan merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif, karena subjek penelitian ini akan memberikan data dan pemahaman yang diperlukan untuk menjawab

pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Neuman, 2018; Sugiyono, 2016). Partisipan penelitian yang dipilih oleh peneliti bukan hanya individu, tetapi meliputi kelompok atau organisasi. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Creswell (2015) subjek penelitian dapat berupa individu tunggal, kelompok, organisasi, atau fenomena yang diteliti dalam suatu konteks tertentu. Klasifikasi dari subjek penelitian tergantung pada penelitian apa yang ingin dilakukan. Subjek penelitian dapat merujuk pada individu, kelompok, organisasi, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian (Creswell, 2014). Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan relevansi dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian yang dipilih biasanya memiliki pengalaman, pemahaman, atau keterlibatan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan Studi Dokumentasi, instrumen tersebut dipilih karena pada penelitian kualitatif peneliti disebut sebagai *human instrument*, mengacu pada peran peneliti dalam mengumpulkan data dan melakukan observasi dalam penelitian kualitatif (Creswell, 1998; Sugiyono, 2016). Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya sebagai pengamat yang pasif, tetapi juga sebagai instrumen aktif yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, baik melalui wawancara, observasi, atau partisipasi dalam situasi yang diamati. Sebagai "*human instrument*", peneliti tidak hanya mengamati dari kejauhan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya peneliti juga memakai instrumen lembar observasi, lembar wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian memiliki fungsi penting dalam menunjang kualitas penelitian. maka dari itu sebisa mungkin peneliti ingin memiliki instrumen yang tepat untuk memberikan informasi terkait penelitian berdasarkan definisi dan fungsi dari instrumen itu sendiri (Creswell, 2014). Berikut uraian spesifik mengenai instrumen-instrumen penelitian tersebut :

3.3.1 Lembar Wawancara

Bagi penelitian kualitatif lembar wawancara sebagai panduan bagi peneliti dan peserta wawancara. Ini menyajikan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk membimbing jalannya wawancara. Dengan demikian, lembar wawancara membantu memastikan bahwa topik-topik yang relevan telah dicakup dan tidak terlupakan selama wawancara. Dengan adanya lembar wawancara, peneliti dapat memastikan konsistensi dalam menyampaikan pertanyaan kepada semua peserta wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar wawancara berdasarkan indikator pada teori moderasi beragama.

3.3.2 Lembar Observasi

Pembuatan lembar observasi dalam penelitian kualitatif adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat informasi secara sistematis tentang fenomena yang diamati selama proses penelitian. Lembar observasi ini dirancang untuk membantu peneliti mengamati dan merekam berbagai aspek dari konteks, perilaku, interaksi, atau kejadian yang relevan dengan pertanyaan penelitian.. Lembar observasi berfungsi sebagai panduan bagi peneliti selama proses pengamatan. Lembar observasi membantu peneliti untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Ini membantu menghindari penyelewengan atau kehilangan fokus selama proses pengamatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang berisi aspek yang diamati berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

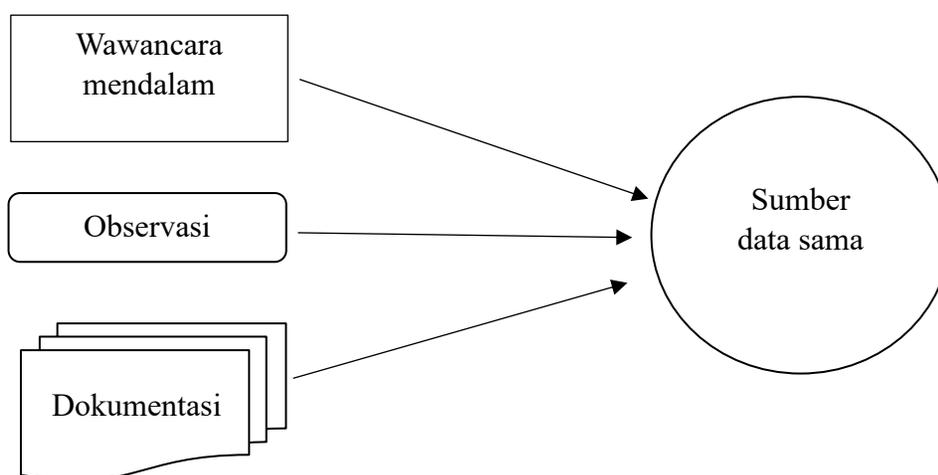
3.3.3 Lembar Dokumentasi

Pembuatan lembar dokumentasi berfungsi untuk merekam informasi yang relevan dengan penelitian termasuk catatan tentang proses pengumpulan data, proses observasi dan hasil wawancara. Lembar dokumentasi membantu menjaga rekam jejak tentang aktivitas penelitian yang telah dilakukan. Ini mencakup detail tentang waktu, tempat, dan kegiatan yang terlibat dalam proses penelitian, serta catatan tentang interaksi dengan subjek penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Gambar 3.1
Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Sumber: (Sugiyono, 2016)



Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menggabungkan berbagai metode dan sumber data guna meningkatkan kredibilitas. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama. Sementara itu, triangulasi sumber mengacu pada pengumpulan data dari sumber berbeda dengan teknik yang sama. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami pandangan subjek terhadap dunia sekitarnya, bukan semata mencari kebenaran absolut.

3.4.1 Observasi

Teknik penelitian pertama yang dipilih peneliti adalah observasi. Peneliti menggunakan teknik observasi karena ingin mengumpulkan data secara langsung dari lapangan serta memberikan pemahaman yang lebih autentik tentang perilaku dan situasi yang diamati, peneliti juga memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti, seringkali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya dengan tujuan ilmiah (Creswell, 1998). Observasi bukan sekadar menonton, tetapi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan kesadaran, secara rinci dan kritis terhadap perilaku responden dalam situasi alami di tempat kejadian. Ini adalah salah satu alat penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yang melibatkan perhatian terhadap fenomena di lapangan menggunakan kelima indera peneliti, seringkali dengan bantuan instrumen atau perangkat untuk merekamnya (Cresswell, 2014; Alwasilah, 2015). Berbagai jenis data dapat terkumpul lewat observasi, antara lain: catatan lapangan (dari peneliti), ceklis kuantitatif berbagai perilaku, rekaman video dan audio dan masih banyak lagi. Untuk mendapat data yang benar, peneliti mesti mengikuti langkah sebagai berikut:

- **Langkah 1, Persiapan**

Peneliti masuk ke Tempat Kejadian Peristiwa (TKP) atau latar penelitian untuk menetapkan masalah penelitian yang dihadapi dengan cermat, termasuk menentukan partisipan, konteks penelitian, dan waktu yang diperlukan untuk mempelajari TKP lebih lanjut. Peneliti perlu peka terhadap aspek yang mencolok atau peristiwa luar biasa yang sangat menonjol di Tempat Kejadian Peristiwa (TKP), yang dapat menjadi pusat perhatian dalam penelitian.

- **Langkah 2, Observasi**

Peneliti yang baru memulai perlu melakukan observasi terhadap perilaku responden selama sekitar 30 menit sebagai pengamat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan sensitivitas kritis mereka sebagai peneliti. Salah satu tanda penelitian yang berkualitas adalah menghindari sikap menganggap enteng terhadap kejadian di Tempat Kejadian Peristiwa (TKP) atau disebut *take it for granted*. Sebaliknya, penting

untuk mengadopsi sikap "segala hal penting" yang memungkinkan interpretasi yang mendalam.

- **Langkah 3, Membuat Catatan**

Dalam langkah ini, peneliti disarankan membagi halaman menjadi tiga kolom. Yang paling kiri mencatat waktu, kolom tengah untuk merekam kejadian di lapangan, dan kolom paling kanan untuk memo analitik atau komentar peneliti. Ada tiga jenis isi catatan lapangan, yaitu: (1) deskripsi verbal dari latar, manusia dan kegiatan; (2) kutipan langsung atau substansinya dari pelaku; dan komentar pengamat atau peneliti ihwal segala sesuatu yang terjadi.. Para ahli telah menguraikan sembilan dimensi untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di Tempat Kejadian Peristiwa (TKP), sebagaimana direkomendasikan oleh Spradley (1989) dan Cowe (2009) (Alwasilah, 2015).

3.4.2 Wawancara

Teknik pengambilan data selanjutnya yang dipilih peneliti adalah wawancara untuk menambah keabsahan, keandalan, dan generalisasi pada hasil atau temuan penelitian sehingga dapat disampaikan dan dipertanggungjawabkan (Creswell, 1998). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan alasan untuk menggali informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pemahaman individu tentang moderasi beragama. Hal ini sesuai dengan tujuan wawancara yakni dapat memperoleh gambaran terkini tentang manusia, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kepedulian yang melibatkan serangkaian langkah dalam suatu prosedur yang bertujuan mengumpulkan informasi dari narasumber terkait dengan kasus yang sedang diteliti (Creswell, 2014; Alwasilah, 2016). Selain juga akan memperoleh rekonstruksi semua itu sebagaimana dialami oleh responden di masa silam dan proyeksinya di masa mendatang.

Peneliti akan melakukan 2 jenis wawancara yakni wawancara perorangan dan wawancara kelompok. Terdapat tiga variabel penting dalam setiap wawancara, yaitu: (1) kepribadian dan keterampilan peneliti, (2) sikap dan orientasi responden dan (3) situasi atau konteks sebagaimana dipersepsi oleh peneliti dan responden. Pertanyaan yang diberikan dalam wawancara ini akan dikategorikan menjadi 4 jenis pertanyaan

yakni *hypothetical* (apa yang mungkin responden lakukan pada situasi tertentu), *devil's advocate* (menantang responden untuk memperhatikan pendapat lain), *ideal position* (mendorong responden mendeskripsikan suasana ideal dari sebuah isu), *interpretive* (meminta responden mengkaji interpretasi peneliti terlebih dahulu). Langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kepada siapa wawancara itu dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3.4.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengambilan data selanjutnya yang dipilih oleh peneliti adalah Studi Dokumentasi, sebagai salah satu sumber informasi berharga yang terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapat peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat, sehingga dapat dipahami sebagai pencatatan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, yang bisa berwujud tulisan, gambar, atau karya monumental individu (Creswell, 1998; Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan studi dokumentasi karena melalui teknik ini peneliti dapat mengakses data yang lebih kaya dan komprehensif serta memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang moderasi beragama, selain itu studi dokumentasi juga memungkinkan peneliti memverifikasi dan mengkonfirmasi temuan yang diperoleh melalui metode lain seperti wawancara atau observasi. Alasan selanjutnya bagi peneliti dalam memilih Studi Dokumentasi adalah bukti-bukti dari pengamatan atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh catatan sejarah dari berbagai tahap kehidupan pribadi, seperti masa kecil, pengalaman di sekolah, tempat kerja, interaksi di masyarakat, dan autobiografi (Alwasilah, 2015; Sugiyono, 2016). Adapun peneliti mengumpulkan dokumen dari tempat penelitian

berupa dokumen kurikulum pondok pesantren yang sedang digunakan, data kalender akademik sekolah, data peraturan/tata tertib pondok pesantren, data pelanggaran yang dilakukan siswa, sumber belajar siswa (buku, kitab, artikel, dan lain-lain), media pembelajaran siswa.

3.5 Prosedur penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti meliputi penentuan rumusan masalah, observasi pra penelitian dan perumusan teori. Menentukan identifikasi masalah sebagai dasar penelitian. Setelah masalah ditentukan, kemudian masalah tersebut diformulasikan menjadi rumusan masalah yang berfungsi sebagai pembatas kajian penelitian berdasarkan masalah tersebut. Tahap selanjutnya adalah melakukan observasi pra penelitian untuk mengumpulkan informasi awal serta merencanakan desain penelitian. Data dari observasi pra penelitian tersebut dijadikan penguatan pada latar belakang penelitian disamping teori yang relevan dengan penelitian. Perumusan teori dilakukan berdasarkan hasil literatur yang diramu menjadi bagian dari kerangka penelitian. Hasil rumusan masalah yang dikuatkan dengan data observasi pra penelitian yang dilandasi teori-teori relevan dari berbagai sumber menjadi kesatuan dari tahap persiapan penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti mulai mengambil data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian dan instrumen yang dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan ini sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dengan narasumber untuk meminta persetujuannya dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan bagi penelitian.
- b. Menyelenggarakan wawancara dengan narasumber sesuai jadwal dan lokasi yang telah disetujui bersama dengan mematuhi prinsip-prinsip etika wawancara untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tema penelitian.
- c. Menuliskan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang muncul dalam penelitian.

- d. Melaksanakan pengamatan dan kajian dokumen di tempat penelitian sesuai dengan kerangka penelitian yang telah dibuat, dengan maksud untuk mendapatkan deskripsi yang detail atau *thick description* dari objek yang sedang diamati.
- e. Melakukan pengolahan dan analisis data. Pertama, dilakukan seleksi data yang sesuai dengan keperluan penelitian. Data yang telah diolah dengan tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan dan membuat generalisasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Alwasilah, 2015).
- f. Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian. temuan penelitian di lapangan dilaporkan dalam format skripsi yang akan peneliti bertanggung jawabkan di ujian sidang skripsi

3.6 Analisis data

Proses terakhir dari seluruh rangkaian penelitian dinamakan analisis data, analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Analisis data yang dipilih peneliti meliputi *reduction*, *data display* dan *conclusion*.

3.6.1 Reduksi Data

Proses menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan lebih mudah diinterpretasikan. Proses ini sangat penting dalam analisis data, terutama ketika berurusan dengan sejumlah besar data kualitatif atau kuantitatif. Reduksi dipilih karena akan memudahkan memilih berbagai informasi yang didapatkan saat penelitian. Informasi penelitian dipilih/direduksi berdasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian menjadi dasar dalam melakukan proses reduksi data. Langkah-langkah dalam melakukan reduksi data menurut (Sugiyono, 2016) adalah :

1. Penyaringan Data : Menghapus data yang tidak relevan atau yang dianggap sebagai noise sehingga hanya data yang penting dan relevan yang dipertahankan
2. Membuat Kategori : Mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema tertentu berdasarkan karakteristik yang sama berdasarkan tujuan penelitian.
3. Membuang data yang tidak dipakai Proses ini melibatkan identifikasi dan penghapusan atau pengoreksian data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian

3.6.2 Penyajian Data

Langkah analisis data selanjutnya adalah penyajian data dengan tujuan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti akan menyajikan data utama berbentuk teks yang bersifat naratif, sama seperti kebanyakan penelitian kualitatif lainnya (Creswell, 1998; Sugiyono, 2016). Selain itu, peneliti akan menyajikan data tambahan seperti tabel, grafik, dan diagram sesuai dengan temuan di lapangan. penyajian data adalah langkah krusial dalam siklus penelitian, yang memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, dimanfaatkan secara luas, dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan dapat dipahami sebagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dengan dilakukan penelitian suatu yang reman-remang itu menjadi jelas dan bersifat ilmiah. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah dua langkah penting dalam proses analisis data yang bertujuan untuk memastikan hasil analisis akurat, dapat diandalkan, dan relevan. Kesimpulan membantu menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Tanpa menarik kesimpulan, penelitian tidak akan memberikan jawaban atau solusi yang dicari (Sugiyono, 2016). Menarik Kesimpulan dapat dilakukan dengan langkah-

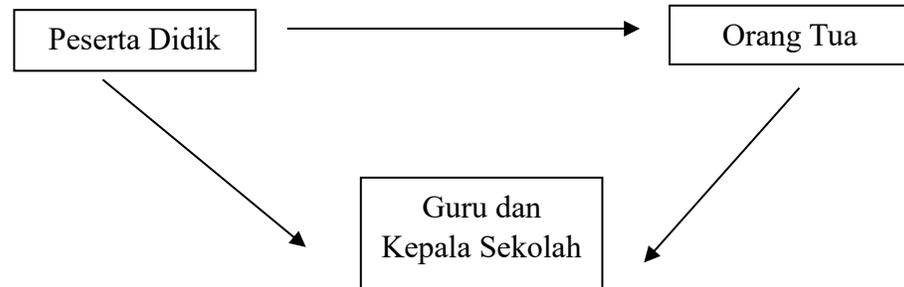
langkah : 1) Kumpulan data penelitian menggunakan berbagai Teknik pengambilan data; 2) Olah data dengan mengkategorikan data; 3) Penulisan dan penarikan kesimpulan, yakni bagaimana temuan dilapangan dapat menjadi rumusan masalah.

3.7 Uji Validitas Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian menggunakan berbagai Teknik pengambilan dan analisis data, peneliti melakukan uji validitas data untuk mencapai kriteria penelitian yang valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknis dengan penjelasan sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menilai keandalan data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda. Dalam uji validasi ini peneliti akan menguji keberhasilan moderasi beragama dalam pembelajaran di kelas, maka proses validasi data yang telah diperoleh dilakukan ke siswa sebagai sasaran didik, ke kepala sekolah yang menugasi dan memimpin berjalannya pembelajaran di kelas dan kepada orang tua yang akan turut serta merasakan perubahan/stagnasi siswa dalam pelaksanaan moderasi beragama di pondok pesantren ini. Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.



Gambar 3.2 : Triangulasi Sumber Data
Sumber: Peneliti

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Pilih Sumber Data Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Uji Validitas Data.

Dalam menguji hasil wawancara, sumber yang dipilih menyesuaikan dengan siapa narasumber yang diuji, sebagai contoh yang ingin diuji adalah pelaksanaan kurikulum pesantren yang disampaikan oleh kepala sekolah, maka *member check* dilakukan kepada siswa, orangtua dan guru

2. Analisis data secara independent

Analisis data dari setiap sumber secara terpisah. Catat temuan utama, pola, dan tema yang muncul dari masing-masing sumber. Ini membantu dalam menjaga objektivitas dan memastikan bahwa analisis awal tidak dipengaruhi oleh data dari sumber lain.

3. Bandingkan dan Kontraskan Temuan

Setelah analisis independen, bandingkan temuan dari berbagai sumber. Identifikasi kesamaan dan perbedaan dalam data. Temuan yang konsisten di berbagai sumber meningkatkan validitas hasil penelitian.

4. Laporkan Hasil Triangulasi

Dalam laporan penelitian, jelaskan proses triangulasi yang dilakukan, termasuk sumber data yang digunakan, temuan dari setiap sumber, dan bagaimana data tersebut disintesis. Berikan penjelasan tentang konsistensi dan inkonsistensi dalam data serta bagaimana hal tersebut diatasi.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Untuk menguji keakuratan data, triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode. Contohnya, jika data dikumpulkan melalui wawancara, kemudian data tersebut diperiksa melalui observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Jika hasil dari tiga metode tersebut berbeda, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data asli atau sumber lainnya untuk menentukan kebenaran data yang paling tepat. Dalam beberapa situasi, semua data mungkin dianggap akurat karena mereka mencerminkan sudut pandang yang berbeda-beda. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam uji validasi Triangulasi Teknik hampir sama dengan triangulasi sumber, secara jelas peneliti telah Menyusun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1. Pilih Teknik Pengumpulan data yang sesuai dengan Kebutuhan Uji Validitas Data**

Identifikasi dan pilih berbagai teknik pengumpulan data yang dapat memberikan perspektif yang berbeda tentang fenomena yang diteliti.

- 2. Kumpulkan Data dengan Teknik yang Dipilih**

Lakukan pengumpulan data sesuai rencana. Gunakan setiap teknik secara independen untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber.

- 3. Bandingkan dan Kontraskan Temuan**

Setelah analisis independen, bandingkan temuan dari berbagai teknik. Cari kesamaan dan perbedaan dalam data.

- 4. Evaluasi dan Refleksi**

Lakukan evaluasi setelah pelaksanaan Uji Validitas Triangulasi Teknik ini, pastikan data yang di uji sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak keluar dari Rumusan masalah yang sebelumnya disusun.